

# Hubungan Antara Derajat Keparahan Akne Vulgaris dengan Kualitas Hidup Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sutrisno<sup>1</sup>, R Zhenia Islami Wahyuningrum<sup>2</sup>, Yuli Wahyu Rahmawati<sup>1</sup>, Syafarinah Nur Hidayah Akil<sup>1</sup>

1) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

2) Program Studi S-1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

## Abstrak

**Latar belakang :** Akne vulgaris merupakan peradangan kronis yang terjadi pada folikel polisebasea. Kondisi tersebut berdampak negatif pada psikologis dan kehidupan sosial penderitanya. Akne vulgaris berdampak lebih buruk pada usia dewasa dibandingkan dengan usia remaja. Akne vulgaris dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya termasuk mahasiswa kedokteran yang memiliki tingkat stressor tinggi.

**Tujuan :** Menganalisis hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

**Metode:** Menggunakan metode observasional analitik dengan desain *cross-sectional* dan teknik *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 40 orang mahasiswa. Instrumen penelitian adalah *Lehmann's Grading System* untuk menilai tingkat keparahan akne vulgaris dan *Cardiff Acne Disability Index (CADI)* untuk menilai kualitas hidup penderita akne vulgaris. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman*.

**Hasil:** Gambaran umum akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya paling banyak memiliki derajat keparahan ringan (80%) dengan gangguan kualitas hidup terganggu ringan (50%). Korelasi antara keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup didapatkan nilai *p-value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien  $r = 0,496$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara derajat keparahan dengan kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Semakin tinggi derajat keparahan akne vulgaris maka semakin tinggi pula gangguan kualitas hidup mahasiswa yang menderita akne vulgaris.

**Kata kunci:** akne, akne vulgaris, derajat keparahan, kualitas hidup

**Korespondensi** : sutrisno@fk.um-surabaya.ac.id

## **PENDAHULUAN**

Kulit adalah hal pertama yang menggambarkan penampilan tubuh manusia dalam fungsi estetika. Kondisi kulit yang buruk berdampak negatif pada psikologis dan kehidupan sosial (Stamu-O'Brien *et al.*, 2021). Akne vulgaris merupakan peradangan kronis yang terjadi pada folikel polisebasea (Gieler *et al.*, 2015). Akne vulgaris menduduki peringkat ke-8 yang memiliki prevalensi paling banyak secara global dan masuk ke dalam tiga besar penyakit kulit paling umum (Sewon *et al.*, 2019). Kondisi kulit yang paling mempengaruhi remaja akhir di seluruh dunia adalah akne vulgaris. Menurut studi *Global Burden of Disease* (GBD), akne vulgaris terjadi pada 85% orang berusia 12–25 tahun (Lynn *et al.*, 2016). Sebuah penelitian dilakukan Sutrisno *et al.* (2020) menemukan bahwa mayoritas penderita akne vulgaris berusia 17-25 tahun (71%) dan sebagian besar adalah perempuan (68%). Bila dibandingkan dengan usia remaja, akne vulgaris berdampak lebih buruk pada usia dewasa. Hal ini berkaitan dengan penilaian orang lain, stigmatisasi, dan berkurangnya kesempatan kerja (Dreno *et al.*, 2018).

Beberapa penelitian menganalisis pengaruh akne vulgaris terhadap kualitas hidup secara detail. Hasilnya menyebutkan bahwa usia dewasa, jenis kelamin perempuan, dan durasi akne vulgaris lama (>5 tahun) berdampak pada kualitas hidup seseorang (Gieler *et al.*, 2015). Penelitian pada mahasiswa FK UISU menemukan bahwa kualitas hidup yang dipengaruhi oleh akne vulgaris memiliki nilai kekuatan hubungan yang kuat dan korelasi positif (Sebayang & Meher, 2022).

Stres adalah salah satu faktor yang memicu munculnya akne vulgaris. Beberapa studi telah meneliti bahwa mahasiswa kedokteran memiliki tingkat stres yang tinggi selama menjalani pendidikan. Akne vulgaris memiliki dampak psikososial bagi mahasiswa kedokteran seperti, tingkat percaya diri yang rendah, cemas, depresi dan penarikan diri dari lingkungan sosial sehingga mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa kedokteran (Sachdeva *et al.*, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah (UM) Surabaya. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020-2023 yang menderita akne vulgaris dan melakukan *informed consent* sebelum pengisian data. Namun, mahasiswa yang memiliki siklus menstruasi tidak teratur dan menjalani terapi suntik insulin tidak ikut serta dalam penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling* menggunakan *purposive sampling* di mana mahasiswa Fakultas Kedokteran UM Surabaya yang dipilih menjadi sampel didasarkan pertimbangan tertentu sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan sampel sebanyak 40 mahasiswa. Instrumen penelitian adalah *Lehmann's Grading System* untuk menilai tingkat keparahan akne vulgaris dan *Cardiff Acne Disability Index* (CADI) untuk menilai kualitas hidup penderita akne vulgaris. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman*. Penelitian ini sudah mendapatkan surat izin etik dari komite etik penelitian kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan No. 051/KET/II.3/AU/F/2023.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya angkatan 2020-2023. Penyebaran kuesioner demografi dan *informed consent* dibagikan kepada seluruh mahasiswa. Sebanyak 146 mahasiswa mengisi kuesioner demografi, hasilnya 90 mahasiswa memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Namun, sebanyak 40 mahasiswa tidak bersedia dilakukan pemeriksaan fisik sehingga didapatkan 50 mahasiswa yang bersedia untuk dilakukan pemeriksaan fisik. Didapatkan hasil akhir 40 responden karena 8 mahasiswa tidak datang dalam pemeriksaan fisik dan 2 lainnya tidak sesuai kriteria inklusi. Karakteristik responden pada penelitian digambarkan dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	14	35,0%
		Perempuan	26	65,0%
2	Usia	≤17 tahun	1	2,5%
		>17 tahun	39	97,5%
3	Angkatan	2020	14	35,0%
		2021	6	15,0%
		2022	7	17,5%
		2023	13	32,5%
4	Derajat Keparahan akne vulgaris	Ringan	32	80,0%
		Sedang	8	20,0%
		Berat	0	0,0%
5	Kualitas Hidup	Tidak terganggu	1	2,5%
		Terganggu Ringan	20	50,0%
		Terganggu Sedang	16	40,0%
		Terganggu Berat	3	7,5%
		<b>Total</b>		<b>40</b>

Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa berjenis kelamin perempuan (65,0%) dan 39 mahasiswa (97,5%) berusia 18 tahun-22 tahun. Berdasarkan angkatan diketahui bahwa mahasiswa terbanyak adalah angkatan 2020 sebanyak 14 orang (35,0%) dan mahasiswa angkatan 2023 sebanyak 13 orang (32,5%). Berdasarkan pemeriksaan fisik oleh 2 dokter spesialis kulit dengan menggunakan *Lehmann's Grading System* didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa menderita akne vulgaris dengan derajat keparahan ringan sebanyak 32 mahasiswa (80,0%) dan tidak didapatkan mahasiswa yang memiliki akne vulgaris derajat berat. Berdasarkan kuesioner *Cardiff Acne Disability*

*Index* (CADI) mengenai kualitas hidup penderita akne vulgaris diketahui bahwa mayoritas kualitas hidup mahasiswa adalah terganggu ringan, yaitu sebanyak 20 mahasiswa (50,0%) dan ada kualitas hidupnya yang tidak terganggu sebanyak 1 mahasiswa (2,5%).

Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin, usia dan angkatan kemudian dihubungkan dengan derajat keparahan akne vulgaris dan kualitas hidup seperti yang ditampilkan dalam tabel 2 dan 3 berikut.

**Tabel 2.** Karakteristik Sampel Berdasarkan Derajat Keparahan Akne Vulgaris

No	Karakteristik	Derajat Keparahan Akne Vulgaris		<i>P-value</i> <i>Uji</i> <i>Chi-square</i>
		Ringan	Sedang	
1	Jenis kelamin			0,507
	Laki-laki	12 (37,5%)	2 (25,0%)	
	Perempuan	20 (62,5%)	6 (75,0%)	
2	Usia			0,043*
	≤17 tahun	0 (0,0%)	1 (12,5%)	
	>17 tahun	32 (100,0%)	7 (87,5%)	
3	Angkatan			0,311
	2020	9 (28,1%)	5 (62,5%)	
	2021	5 (15,6%)	1 (12,5%)	
	2022	6 (18,8%)	1 (12,5%)	
	2023	12(37,5%)	1 (12,5%)	

**Tabel 3.** Karakteristik Sampel Berdasarkan Kualitas Hidup

No	Karakteristik	Kualitas hidup				<i>P-value</i>
		Tidak terganggu	Terganggu ringan	Terganggu sedang	Terganggu berat	
1	Jenis kelamin					
	Laki-laki	0 (0,0%)	10 (50,0%)	4 (25,0%)	0 (0,0%)	0,184a
	Perempuan	1 (100,0%)	10 (50,0%)	12 (75,0%)	3(100,0%)	
2	Usia					
	≤17 tahun	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (6,2%)	0 (0,0%)	0,673a
	>17 tahun	1(100,0%)	20 (100,0%)	15(93,8%)	3 (100,0%)	
3	Angkatan					
	2020	1 (100,0%)	5 (25,0%)	6 (37,5%)	2 (66,7%)	0,201b
	2021		3 (15,0%)	2 (12,5%)	1 (33,3%)	
	2022	0 (0,0%)	3 (15,0%)	4 (25,0%)	0 (0,0%)	
	2023	0 (0,0%)	9 (45,0%)	4 (25,0%)	0 (0,0%)	

Keterangan :

a = menggunakan uji Chi-square

b= menggunakan uji Rank spearman

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 di atas diketahui bahwa karakteristik sampel yang memiliki hubungan dengan derajat keparahan akne vulgaris hanyalah usia dengan nilai  $p = 0,043$  ( $<0,05$ ), sementara itu tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dengan kualitas hidup.

Analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* untuk menguji hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dan kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ) dengan koefisien korelasi sebesar  $r = + 0,496$  sebagaimana yang digambarkan dalam tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi berdasarkan derajat keparahan akne vulgaris terhadap kualitas hidup

No	Derajat Keparahan Akne Vulgaris	Kualitas Hidup			
		Tidak Terganggu	Terganggu Ringan	Terganggu Sedang	Terganggu Berat
1	Ringan	1 (3,1%)	19 (59,4%)	12 (37,5%)	0 (0,0%)
2	Sedang	0 (0,0%)	1 (12,5%)	4 (50,0%)	3 (37,5%)
3	Berat	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
4	Total	1 (2,5%)	20 (50,0%)	16 (40,0%)	3 (7,5%)
Koefisien korelasi		= +0,496			
Significancy		= 0,001			

## DISKUSI

Berdasarkan derajat keparahan akne vulgaris didapatkan bahwa dari total 40 mahasiswa, 32 mahasiswa (80,0%) diantaranya menderita akne vulgaris derajat ringan. Ketika melakukan anamnesis sebelum pemeriksaan fisik, peneliti menemukan bahwa setiap mahasiswa telah menggunakan produk *skincare* dan beberapa mahasiswa lainnya menggunakan salep dokter untuk mengatasi akne vulgarisnya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan mayoritas penderita akne vulgaris memiliki derajat keparahan ringan (Sebayang & Meher, 2022). Penelitian Lestari *et al* (2020) juga memperoleh hasil bahwa 75,8% mahasiswa merawat wajahnya menggunakan *skincare*. Di samping itu, mahasiswa kedokteran Universitas Sumatera Utara yang memiliki akne vulgaris memiliki tingkat pengetahuan tentang akne vulgaris dan pengobatannya dengan level *moderate to high* (Mohamad Khalid Khalid & Dina Arwina Dalimunthe, 2023). Dengan demikian, banyaknya akne vulgaris ringan pada hasil penelitian ini disebabkan oleh banyak mahasiswa yang menggunakan produk-produk *skincare* untuk mengatasi akne vulgarisnya.

Hasil tabulasi silang antara karakteristik sampel dengan derajat keparahan akne vulgaris didapatkan bahwa ada korelasi signifikan antara usia dengan derajat keparahan akne vulgaris, sedangkan jenis kelamin dan angkatan tidak berkorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan

terdapat hubungan antara usia dengan derajat keparahan akne vulgaris ( $p = 0,043$ ). Sejalan dengan penelitian Gupta *et al* (2016) yang menyebutkan adanya korelasi negatif antara usia dan derajat keparahan akne vulgaris. Hal ini dapat terjadi karena kadar androgen pada manusia akan meningkat pada saat memasuki usia pubertas dan akan turun seiring bertambahnya usia (Teresa, 2020). Kemunculan akne vulgaris sering terjadi pada wanita dewasa sebelum menstruasi. Minggu terakhir sebelum memasuki fase menstruasi, hormon-hormon wanita mengalami perubahan yang signifikan (Brigitte Dreno *et al.*, 2018). Sejalan dengan penelitian Koku Aksu *et al* (2012) prevalensi akne vulgaris lebih tinggi dan memiliki kondisi yang berat pada usia remaja ( $\leq 18$  tahun).

Kualitas hidup seseorang dinilai berdasarkan empat dimensi, yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (WHO, 2012). Banyak studi yang menunjukkan bahwa akne vulgaris dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dalam aspek psikologis dan hubungan sosial (Sachdeva *et al.*, 2021). Oleh karena itu, peneliti menggunakan kuesioner CADI untuk mengukur kualitas hidup mahasiswa berdasarkan kedua aspek tersebut.

Penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya angkatan 2020-2023, memperoleh hasil bahwa setengah populasi penderita akne vulgaris memiliki gangguan kualitas hidup ringan (50,0%). Penelitian Qatrunnada (2021) yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran juga menunjukkan bahwa mayoritas penderita akne vulgaris memiliki gangguan kualitas hidup ringan. Namun, berbeda dengan penelitian pada RSUD Abdul Moeloek Lampung yang mayoritas penderita akne vulgaris memiliki gangguan kualitas hidup sedang-berat (Yandi *et al.*, 2013). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasien yang berobat ke rumah sakit mengalami gangguan kualitas hidup lebih tinggi.

Dari Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa semakin berat derajat keparahan akne vulgaris maka kualitas hidupnya juga semakin terganggu. Namun, bukan berarti mahasiswa dengan akne vulgaris ringan tidak mengalami gangguan kualitas hidup yang lebih ringan ataupun lebih berat, begitu pula dengan penderita akne vulgaris sedang. Hal di tersebut dapat terjadi karena masing-masing individu memiliki citra diri yang berbeda. Individu yang menilai dirinya berbeda dengan konsep idealnya cenderung merasa tidak puas dengan penampilannya. Hal ini menyebabkan munculnya citra diri negatif dari individu tersebut (Silmi Tsaniya & Ina Savira, 2022). Individu dengan akne vulgaris derajat ringan dapat mengalami gangguan kualitas hidup sedang akibat penilaian negatif terhadap dirinya lebih tinggi dibandingkan derajat keparahan akne vulgaris yang dialaminya. Selain dari faktor penilaian yang dibuat oleh diri sendiri, faktor lingkungan juga berpengaruh bagi kualitas hidup penderita akne vulgaris (Qatrunnada, 2021). Penderita akne vulgaris membutuhkan lingkungan sosial yang menghargai kekurangannya. Jika hal tersebut terjadi sebaliknya maka penderita akne vulgaris akan merasa malu, frustrasi, dan marah hingga menghindari hubungan sosial dengan teman, keluarga maupun hubungan lawan jenis. Pada hasil penelitian ini, mayoritas mahasiswa mengalami gangguan kualitas hidup derajat ringan artinya lingkungan pertemanan dalam lingkup perkuliahan di Fakultas Kedokteran UM Surabaya kemungkinan menghargai keberadaan penderita akne vulgaris .

Uji bivariat menunjukkan hasil adanya hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup dengan kekuatan korelasi sedang ( $p = 0,001$ ;  $r = +0,496$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hothota *et al* (2016) yang memperoleh hasil bahwa terdapat

hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan CADI dan memiliki kekuatan korelasi sedang ( $r=+0,51$ ). Namun, terdapat perbedaan kekuatan korelasi pada beberapa penelitian yang menggunakan kuesioner CADI. Terdapat hubungan positif kuat antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup (Qatrunnada, 2021; Sebayang & Meher, 2022). Penelitian lainnya yang menggunakan kuesioner CADI justru menemukan tidak adanya hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup (Rozana *et al.*, 2021). Perbedaan hasil dalam setiap penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil setiap penelitian.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan korelasi positif. Artinya, semakin tinggi derajat keparahan akne vulgaris yang diderita oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula gangguan terhadap kualitas hidup mahasiswa yang menderita akne vulgaris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dreno, B., Bagatin, E., Blume-Peytavi, U., Rocha, M., & Gollnick, H. (2018). Female type of adult acne: Physiological and psychological considerations and management. *JDDG - Journal of the German Society of Dermatology*, 16(10), 1185–1194. <https://doi.org/10.1111/ddg.13664>
- Gieler, U., Gieler, T., & Kupfer, J. P. (2015). Acne and quality of life - Impact and management. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 29(S4), 12–14. <https://doi.org/10.1111/jdv.13191>
- Gupta, A., Sharma, Y. K., Dash, K. N., Chaudhari, N. D., & Jethani, S. (2016). Quality of life in acne vulgaris: Relationship to clinical severity and demographic data. *Indian Journal of Dermatology, Venereology and Leprology*, 82(3), 292–297. <https://doi.org/10.4103/0378-6323.173593>
- Hazarika, N., & Rajaprabha, R. K. (2016). Assessment of Life Quality Index Among Patients with Acne Vulgaris in a Suburban Population. *Indian Journal of Dermatology*, 61(2), 163–168. <https://doi.org/10.4103/0019-5154.177758>
- Hosthota, A., Bondade, S., & Basavaraja, V. (2016). Impact of acne vulgaris on quality of life and self-esteem. *Cutis*, 98(2), 121–124.
- Indramaya, D. M., Umborowati, M. A., Manuputty, A. G., Widiatma, R. R., Lydiawati, E., Setyaningrum, T., & Rahmadewi. (2019). Kualitas Hidup Pasien Dewasa Muda dengan Akne Vulgaris Derajat Sedang di Indonesia. *Periodical of Dermatology and Venereology*, 31(3), 210–2015.
- Koku Aksu, A. E., Metintas, S., Saracoglu, Z. N., Gurel, G., Sabuncu, I., Arikan, I., & Kalyoncu, C. (2012). Acne: Prevalence and relationship with dietary habits in Eskisehir, Turkey. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 26(12), 1503–1509. <https://doi.org/10.1111/j.1468-3083.2011.04329.x>

- Lestari, R. T., Gifanda, L. Z., Kurniasari, E. L., Harwiningrum, R. P., Kelana, A. P. I., Fauziyah, K., Widyasari, S. L., Tiffany, T., Krisimonika, D. I., Salean, D. D. C., & Priyandani, Y. (2020). Perilaku Mahasiswa Terkait Cara Mengatasi Jerawat. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21922>
- Lynn, D., Umari, T., Dellavalle, R., & Dunnick, C. (2016). The epidemiology of acne vulgaris in late adolescence. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 13. <https://doi.org/10.2147/ahmt.s55832>
- Mohamad Khalid Khalid, L. K., & Dina Arwina Dalimunthe. (2023). Level of Knowledge on Acne Vulgaris and Its Treatment Among Undergraduates Medical Students at Universitas Sumatera Utara. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.32734/scripta.v5i1.12494>
- Qatrunnada, H. S. (2021). *HUBUNGAN ANTARA DERAJAT KEPARAHAN ACNE VULGARIS DENGAN KUALITAS HIDUP MAHASISWA FKIK UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG SKRIPSI Oleh : HANUN SHAFIRA QATRUNNADA NIM. 17910018.*
- Rozana, Y., Primawati, I., & Rosmaini. (2021). Hubungan Derajat Keparahan Akne Vulgaris dengan Kualitas Hidup Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2), 26–31. <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/issue/view/40>
- Sachdeva, M., Tan, J., Lim, J., Kim, M., Nadeem, I., & Bismil, R. (2021). The prevalence, risk factors, and psychosocial impacts of acne vulgaris in medical students: a literature review. *International Journal of Dermatology*, 60(7), 792–798. <https://doi.org/10.1111/ijd.15280>
- Sebayang, J. M., & Meher, C. (2022). Hubungan Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Dengan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Dan Mahasiswi Fk Uisu Angkatan 2018. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(2), 165–169. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i2.289>
- Sewon, K., Amagai, M., Bruckner, A. L., Enk, A. H., Margolis, D. J., McMichael, A. J., & Orringer, J. S. (2019). *Fitzpatrick's Dermatology 9th Edition*. McGraw-Hill Education.
- Silmi Tsaniya, U., & Ina Savira, S. (2022). Hubungan Stres dengan Self Image pada Dewasa Awal Penderita Acne Vulgaris. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 162–175. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/54205>
- Stamu-O'Brien, C., Jafferany, M., Carniciu, S., & Abdelmaksoud, A. (2021). Psychodermatology of acne: Psychological aspects and effects of acne vulgaris. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 20(4), 1080–1083. <https://doi.org/10.1111/jocd.13765>
- Sutrisno, A. R., Jusuf, N. K., & Putra, I. B. (2020). Correlation between stress scale and severity of acne vulgaris. *Bali Medical Journal*, 9(1), 376–379. <https://doi.org/10.15562/bmj.v9i1.1749>
- Teresa, A. (2020). Akne Vulgaris Dewasa: Etiologi, Patogenesis, dan Tatalaksana Terkini. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 1.



WHO. (2012). WHOQOL User Manual. In *World Health Organization*.

Yandi, R. A., Sibero, H. T., & Fiana, D. N. (2013). Kualitas hidup pada pasien Akne Vulgaris di RSUD DR . H . Abdul Moeloek Lampung. *Universitas Lampung*, 139–145.